

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. Pendekatan penelitian harus membantu dan memberikan hasil penelitian yang sistematis.

Menurut Moleong (2017:6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses perhitungan melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan lebih banyak menganalisis. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang merupakan kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif adalah penyajian data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, diperoleh melalui wawancara terhadap informan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini mengacu pada hal yang terfokus pada sumber kejadian alamiah dilokasi penelitian yaitu SMA Kartikatama Metro.

Menurut Wiwin Yuliani (dalam Dea, 2021) menyatakan :

Metode Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling dapat diartikan penelitian bidang bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan dan konseling di sekolah

dimaksudkan untuk eksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling terjadi, apakah bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dapat sejalan untuk mengatasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, jenis penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti sangatlah penting, karena peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Dalam proses penggalan data ini peneliti berperan sebagai pengamatan subjek. Sebagaimana dengan penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Menurut Sugiyono (2015:15) dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah “orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, kehadiran peneliti sangat penting, peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

C. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini berfokus pada wawancara mendalam sebagai langkah-langkah utama dalam membuat penjelasan dan penggambaran dari pengalaman yang pernah dialami dalam hidup, untuk mendapatkan informasi yang tersedia, faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek data diperoleh. Data penelitian ini berasal dari narasumber yaitu orang tua atau wali, serta lingkungan sekitar yang berada dengan subjek. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *home visit* oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu keseluruhan objek yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi

oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka informan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu informan utama terdiri dari Guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan informan biasa terdiri dari orang tua siswa dan siswa itu sendiri.

Data adalah informasi yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Bukan hanya itu saja terdapat sumber data yang diperlukan, data dan sumber data ini tidak dapat dipisahkan karena untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin.

Menurut Sugiyono (2018:456) menyatakan:

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Maka dalam penelitian ini berikut penjelasan tentang data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer yaitu guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan murid.

2. Data sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder diantaranya, dokumen-dokumen, laporan yang mengatur tentang pelaksanaan *home visit* guru Bimbingan dan Konseling, perkembangan belajar siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti untuk mendapatkan hasil data yang valid. Sehingga hasil penelitiannya pun sudah tidak diragukan lagi dalam keabsahan data.

Menurut Sugiyono (2018:224) menjelaskan bahwa

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian data yang diperoleh merupakan hal yang sangat penting, sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Dilihat dari sumber pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dengan demikian peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab antar dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data yang diharapkan.

Menurut Esterbag (dalam Siti Anita, 2021) menjelaskan beberapa macam wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur untuk mengumpulkan data, yang lebih bebas dari wawancara tak terstruktur yang mengumpulkan data secara sistematis. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *home visit* oleh Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMA Kartikatama Metro.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Home Visit	a. Perencanaan <i>Home Visit</i>	1. Persiapan <hr/> 2. Permasalahan atau kasus yang sering terjadi <hr/> 3. Menyampaikan pentingnya <i>Home Visit</i>
	b. Pelaksanaan <i>Home Visit</i>	1. Proses Pelaksanaan <hr/> 2. Mengkomunikasikan rencana <i>Home Visit</i> kepada berbagai pihak terkait

Variabel	Aspek	Indikator
	c. Evaluasi <i>Home Visit</i>	3. Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Melaksanakan evaluasi
	d. Analisis Evaluasi	Hasil Efektivitas penggunaan hasil <i>Home Visit</i>
	e. Tindak lanjut	Tindakan setelah layanan <i>Home Visit</i>
	f. Laporan	Penyusunan laporan

Tabel 2. Pedoman Wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan
1	Apa latar belakang anda melakukan <i>Home Visit</i> kepada siswa?
2	Bagaimana prosedur dan persiapan yang anda lakukan sebelum melakukan <i>Home Visit</i> ?
3	Berapa sering <i>Home Visit</i> dilakukan dan berapa lama durasinya?
4	Apa saja Langkah-langkah yang anda lakukan selama <i>Home Visit</i> ?
5	Metode apa yang anda gunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa setelah <i>Home Visit</i> ?
6	Bagaimana anda berinteraksi dengan siswa dan keluarganya selama <i>Home Visit</i> ?
7	Bagaimana anda mengevaluasi efektifitas <i>Home Visit</i> ?
8	Apa perubahan yang anda amati pada siswa setelah melakukan <i>Home Visit</i> ?
9	Dapatkah anda memberikan contoh kasus dimana <i>Home Visit</i> berhasil mengatasi kesulitan belajar siswa?
10	Apa saja hambatan atau tantangan yang anda hadapi dalam melakukan <i>Home Visit</i> ?
11	Bagaimana anda mengatasi hambatan atau tantangan tersebut?
12	Apakah ada dukungan dari pihak sekolah dalam melaksanakan <i>Home Visit</i> ? jika iya, dukungan apa saja yang diberikan?
13	Apa saran anda untuk mengefektifkan <i>Home Visit</i> dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
14	Adakah pelatihan atau pembekalan khusus yang anda rasa perlu diberikan kepada guru Bimbingan dan Konseling terkait <i>Home Visit</i> ?
15	Bagaimana anda menganalisis data yang diperoleh dari <i>Home Visit</i> ?

Tabel 3. Pedoman wawancara kepada Wali Kelas

No	Pertanyaan
1	Apakah anda mengetahui jika guru Bimbingan dan Konseling melakukan <i>Home Visit</i> ?
2	Apakah anda bekerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
3	Apakah ada perubahan setelah guru Bimbingan dan Konseling melakukan <i>Home Visit</i> ?

Tabel 4. Pedoman wawancara kepada Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah Guru Bimbingan dan Konseling pernah kerumah anda?
2	Bagaimana perasaan anda Ketika guru Bimbingan dan Konseling melakukan <i>Home Visit</i> ?
3	Apakah ada perubahan pada diri anda setelah guru Bimbingan dan Konseling mengunjungi rumah anda? Jika iya, apa saja perubahannya?
4	Apakah <i>Home Visit</i> membantu anda dalam mengatasi kesulitan belajar? Jika iya, apa contohnya?
5	Metode apa yang anda gunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa setelah <i>Home Visit</i> ?
6	Apa kesan anda setelah guru Bimbingan dan Konseling kerumah anda (<i>Home Visit</i>)?
7	Apa pesan anda setelah guru Bimbingan dan Konseling kerumah anda (<i>Home Visit</i>)?

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk kelengkapan data dari hasil wawancara dan pengamatan langsung ke objek yang diteliti. Dokumentasi pada umumnya berbentuk arsip, surat menyurat, gambar atau foto, data pelengkap lainnya serta catatan lain yang berkaitan dengan topik utama dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan daya yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian termasuk buku-buku, peraturan-peraturan, laporan, kegiatan, foto-foto, dan dokumentasi data yang relevan. Selain itu, dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal terkait dengan proses penelitian secara keseluruhan.

3. Teknik Sampling

Sampling merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel dan biasanya mengikuti teknik atau jenis sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (dalam Vunny, 2014) menjelaskan:

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber, dengan demikian tujuannya adalah untuk merinci khususnya yang mengetahui permasalahan yang terjadi sekaligus apa yang diharapkan di dalam penelitian.

Pada penelitian ini ditunjuk beberapa sampel sebagai objek dalam penelitian, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan guru bahwa di kelas tersebut ada siswa yang memiliki masalah dalam kesulitan belajar. SMA Kartikatama Metro dipilih berdasarkan masalah yang dialami oleh siswa dan upaya guru Bimbingan dan Konseling mengatasi masalah tersebut dengan melakukan implementasi home visit.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian karena dengan analisis data akan mampu memahami makna yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Analisis data adalah merupakan suatu metode atau cara dalam mengelola data menjadi sebuah informasi.

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018:482) adalah

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sangat penting bahwa data yang dikumpulkan tepat dan akurat, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai sumber informasi akan memberikan informasi yang berbeda. Analisis data membutuhkan banyak perhatian dan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain melakukan analisis data, peneliti juga harus memeriksa kepustakaan untuk memverifikasi teori.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Williem, 2020) ada beberapa aktifitas dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data, yang berarti merangkum dan memilih potongan penting dari data dan informasi yang relevan untuk menunjang tujuan studi.
2. Penyajian Data, merupakan data penelitian yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, table. Grafis dan hubungan antar kategori.

3. Menarik kesimpulan, yang berarti kesimpulan awal disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk melangkah ke tahap berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif, yang berarti bahwa proses analisis didasarkan pada antar variable yang diteliti. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu pengecekan data yang diperoleh dengan mengevaluasi pengumpulan data. Hal yang harus diperhatikan adalah waktu, tempat, sumber atau penyedia informasi dan alat yang digunakan untuk mengekstrak data dilapangan. Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2016) jenis Triangulasi digolongkan menjadi tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi waktu, data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat tertentu.
2. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
3. Triangulasi teknik digunakan untuk mengukur perihal kredibilitas data tentang keterangan data dengan cara memeriksa kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Menurut Moleong (2017:331) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengecekan keabsahan sangat penting, data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Triangulasi bertujuan menambah pemahaman kepada peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki dari hasil temuan di lapangan. Dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan menggunakan triangulasi sumber data yaitu data yang sama dengan sumber yang berbeda.

6. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi untuk mencari kebenaran terhadap fenomena atau fakta yang terjadi dengan cara sistematis.

Proses mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman kita tentang subjek atau masalah dikenal sebagai penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia secara keseluruhan, dan masalah-masalah kualitatif ditangani melalui tahapan-tahapan proses penelitian. Seorang peneliti kualitatif harus terbuka saat meneliti masalah ini.

Menurut Moleong (dalam Umar, 2019) mengatakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yaitu tahap pertama yaitu pra-penelitian, kedua tahap pelaksanaan penelitian dan ketiga adalah tahap analisis data”.

Berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan penelitian secara sistematis dan terarah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Menetapkan kasus yang memerlukan home visit
 - b. Menetapkan materi home visit
 - c. Meyakinkan siswa pentingnya home visit.
 - d. Menyiapkan informasi pokok yang akan dikomunikasikan pada keluarga.
 - e. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan
 - a. Mengkomunikasikan rencana home visit kepada pihak terkait.
 - b. Melakukan home visit
Bertemu orang tua/wali/anggota keluarga;
Membahas permasalahan siswa.
 - c. Melengkapi data
 - d. Mengembangkan komitmen orang tua/wali/keluarga.
 - e. Merekam dan menyimpulkan hasil pembahasan.
3. Evaluasi
 - a. Mengevaluasi kelengkapan dan kemanfaatan hasil home visit, dan komitmen orang tua/ wali/ anggota keluarga dalam penanganan kasus;
 - b. Mengevaluasi proses pelaksanaan home visit.

4. Analisis Hasil Evaluasi. Melakukan analisis terhadap efektivitas hasil home visit terhadap penanganan kasus.
5. Tindak lanjut
 - a. Menggunakan hasil home visit dalam penanganan kasus;
 - b. Bahan pertimbangan untuk perlunya melengkapi data lebih lanjut.
6. Laporan
 - a. Menyusun laporan kegiatan home visit;
 - b. Menyiapkan laporan kepada pihak terkait;
 - c. Mendokumentasikan laporan kegiatan home visit